

TATA IBADAT
MASA PENCIPTAAN
SEPTEMBER-OKTOBER 2021



RUMAH UNTUK SEMUA

Pembuka

Kita berkumpul (+) *dalam nama Bapa Sang Pencipta, Putra Sang Penebus, dan Roh Kudus Pemelihara Bumi dan segala makhluk.*

Terpujilah Tritunggal yang Mahakudus! Tuhan adalah suara dan kehidupan, pencipta alam semesta, sumber segala kehidupan, yang dikidungkan para malaikat, cahaya yang menakjubkan dari semua misteri yang diketahui pun yang tidak diketahui manusia, dan kehidupan yang hidup dalam semua. *(Hildegard dari Bingen, abad XIII)*

Salam

Kita hendak menyapa setiap saudara dalam nama Yesus, yang dilahirkan dari Perawan Maria, anak Yusuf, cucu Heli, cicit ke-40 Daud, anak Yesse, cucu Rut dan Boas yang oleh Rahab kemudian Tamar, cucu ketujuh Yehuda, anak Yakub, anak Ribka dan Isak, anak Sarah dan Abraham, keturunan Nuh, cicit Enokh yang berjalan bersama Allah, cicit keempat Eva dan Adam, anak-anak manusia dari Bumi dan Pencipta.

Dan siapakah kita?

Kita diundang untuk merenungkan dan berbagi dengan sesama kita tentang para leluhur dan tentang arti nama kita.

Kita berkumpul dalam nama Dia yang dilahirkan di Betlehem, yang tinggal sebagai pengungsi di Mesir, dan yang dibesarkan di Nazaret dekat danau Galilea—danau yang memberi makan Sungai Yordan. Di manakah rumah kita?

Kita juga diundang untuk merenungkan dan berbagi dengan sesama kita tentang tempat asal dan ekologi di tempat asal kita masing-masing, serta bagaimana gambaran tentang “rumah” kita.

Dari setiap tempat yang kita sebut “rumah”, kita dikumpulkan dalam nama Allah, Pencipta, Penebus, dan Pemelihara bumi dan seluruh ciptaan, itulah “rumah” kita bersama.

Pendarasan Mazmur (diadaptasikan dari Mazmur 84 dan 24)

Betapa menyenangkan tempat kediaman-Mu, Ya Tuhan semesta alam.

U (umat): Tuhanlah yang empunya bumi dan segala isinya
Jiwaku hancur karena merindukan pelataran-pelataran TUHAN; hatiku
dan dagingku bersorak-sorai kepada Allah yang hidup.

U: Tuhanlah yang empunya bumi dan segala isinya
Bahkan burung pipit telah mendapat sebuah rumah, dan burung
layang-layang sebuah sarang, tempat menaruh anak-anaknya, pada
mezbah-mezbah-Mu, ya TUHAN semesta alam, ya Rajaku dan Allahku!
Berbahagialah orang-orang yang diam di rumah-Mu, yang terus-
menerus memuji-muji Engkau.

U: Tuhanlah yang empunya bumi dan segala isinya
Apabila melintasi lembah Baka, mereka membuatnya menjadi tempat
yang bermata air; bahkan hujan pada awal musim menyelubunginya
dengan berkat. Ya TUHAN semesta alam, berbahagialah manusia yang
percaya kepada-Mu!

U: Tuhanlah yang empunya bumi dan segala isinya

Doa Syukur atas Bumi

Pencipta, sumber kekuatan segala makhluk, kami menghormati-Mu.
Dengarkanlah doa-doa umat-Mu.

Kami menghormati RohMu yang memperbarui dunia dan memanggil
kami untuk merawat ciptaan-Mu di segala penjuru, timur, selatan,
barat dan utara.

Kami hidup di dalam jaringan kehidupan seturut cara yang telah
Engkau tunjukkan. Datanglah ya Roh Ilahi saat kami berkumpul dalam
nama-Mu.

*(Menghadap ke empat arah mata angin sambil mendaraskan doa-doa
berikut. Mulailah dari arah timur dan berputar searah jarum
jam, diikuti dengan doa di setiap perhentian)*

(menghadap ke timur) Tempat terbit fajar, di sana ada keindahan di
pagi hari. Ketika setiap hari baru nan suci dilahirkan, pandangan dan
impian baru ditemukan. Semua yang menghormati kehidupan di
sekitarnya, semua yang menghormati kehidupan di dalam dirinya,
akan bersinar dengan terang dan kemuliaan ketika pagi datang lagi.
Dan kami berdoa,

U: datanglah ya Roh Kudus, datanglah.

(menghadap ke selatan) Di Selatan—tempat segala yang bertumbuh—ada kebijaksanaan, entah tentang nyanyian kematian yang memilukan maupun tentang lagu kelahiran yang menggembirakan. Sebagaimana Ibu Bumi memberikan sumber hidupnya agar anak-anaknya tetap hidup, kami pun hendak memersembahkan kembali kepadanya rasa hormat kami atas tanah yang suci tempat kami berpijak. Dan kami berdoa,

U: datanglah ya Roh Kudus, datanglah.

(menghadap ke Barat) Tempat untuk melihat, di sana dilahirkan hamba dari para hamba, yangewartakan Injil kepada kami. Tuntunlah kami di setiap penghujung hari dan penuhilah kami dengan damaiMu. Dan kami berdoa,

U: datanglah ya Roh Kudus, datanglah.

(menghadap ke Utara) Kami memandang-Mu Tuhan, pencipta kami yang membersihkan bumi dengan salju, angin dan hujan. Kami memandang-Mu Yesus yang senantiasa memenuhi kami dengan keluasan belas kasih dan rahmat serta merangkul semua orang dengan penuh kasih. Kami memandang-Mu Roh Kudus yang senantiasa datang dan menginspirasi kami. Dan kami berdoa,

U: datanglah ya Roh Kudus, datanglah.

Lagu (menyanyikan salah satu lagu pujian)

Tobat

“Segala puji bagi-Mu, Tuhanku, melalui Saudari kami, Ibu Pertiwi, yang menopang dan mengasuh kami, dan yang menghasilkan berbagai buah dengan bunga warna-warni dan tumbuh-tumbuhan”. Dengan kata-kata ini, Santo Fransiskus dari Assisi mengingatkan kita bahwa rumah kita bersama adalah seperti seorang saudari yang dengannya kita berbagi hidup, dan seperti seorang ibu yang cantik yang senantiasa membuka tangannya untuk memeluk kita. Saudari kita ini sekarang berteriak kepada kita karena kerusakan yang kita timpakan padanya oleh penggunaan yang tidak bertanggung jawab dan penyalahgunaan kekayaan alam yang dikaruniakan Tuhan kepadanya. Inilah sebabnya mengapa bumi—yang sedang berbeban berat dan terluka karena beragam kerusakan—menjadi salah satu yang paling

telantar dan teraniaya dari antara kaum miskin kita, dia “menderita sakit bersalin” (Rom 8:22). Maka marilah kita mengakui dosa kita. Yesus Kristus tidak memiliki tempat untuk meletakkan kepala-Nya. Karena keinginan kami untuk menguasai, jutaan keluarga manusia mengungsi dari rumah mereka. Banyak yang tidak memiliki akses ke air bersih, sanitasi dan tempat-tempat yang bermartabat untuk kebersihan pribadi.

U: Kasihanilah kami, demi Bumi dan segala isinya.

Rubah di padang dan burung di udara memiliki tempat untuk disebut rumah. Karena kami menyalahgunakan tanah, air dan udara, habitat-habitat dinodai, dan jutaan spesies tidak lagi memiliki rumah.

U: Kasihanilah kami, demi Bumi dan segala isinya.

Engkau menjanjikan berkat bagi semua orang di Bumi. Tetapi ketika kami mengeksploitasi kekayaan ciptaanMu, tanah adat hancur dan mereka yang tinggal di dekatnya kehilangan tempat dan cara hidup mereka.

U: Kasihanilah kami, demi Bumi dan segala isinya.

Biji sesawi sungguh luar biasa karena menyediakan tempat berlindung bagi banyak makhluk yang lain. Tetapi kami mencari keamanan untuk diri kami sendiri, bukannya saling peduli dan bersikap ramah terhadap sesama ciptaan.

U: Kasihanilah kami, demi Bumi dan segala isinya.

Mari kita renungkan "bahwa kita sendiri adalah debu tanah" (lih. Kej 2:7); tubuh kita terbuat dari unsur-unsurnya, kita menghirup udara sucinya dan kita menerima kehidupan dan kesegaran dari air sucinya. Semoga kita mendengarnya sebagai sebuah janji dan panggilan.

U: Kembalikan kami ya Tuhan, dari keinginan untuk menjauhkan diri dari rumah kami, taman ciptaan-Mu ini, dan dari keinginan kami untuk menguasai Bumi-Mu. Panggillah kami kembali ke rumah kami, Bumi-Mu, untuk mengolah dan merawatnya. Kumpulkan kami dalam kesatuan relasi yang adil, yang menyembuhkan dan menopang. Terangi kami dengan Roh-Mu yang memperbarui wajah Bumi-Mu dan yang melindungi “rumah bagi semua” ini. Amin

Pembacaan Kitab Suci dan Khotbah atau Refleksi Bersama (*Lih. Lampiran no. 2*)

Lagu (Menyanyikan lagu pujian atas keanekaragaman ciptaan)

Pengakuan Iman/Aku Percaya

Kita adalah milik Sang Pencipta yang menurut gambar-Nya kita semua diciptakan.

U: Di dalam Tuhan kita bernafas, di dalam Tuhan kita hidup, di dalam Tuhan kita berbagi kehidupan dengan semua ciptaan.

Kita adalah milik Yesus Kristus, gambaran sejati Allah dan kemanusiaan.

U: Di dalam Dia Allah bernafas, di dalam Dia Allah hidup, melalui Dia kita didamaikan.

Kita adalah milik Roh Kudus, yang memberi kita hidup baru dan menguatkan iman kita.

U: Di dalam Roh, kasih bernafas, di dalam Roh, kebenaran hidup, nafas Tuhan selalu menggerakkan kita.

Kita adalah milik Tritunggal Mahakudus, yang satu dalam semua dan Tiga-dalam-Satu.

U: Di dalam Allah kita semua dijadikan, di dalam Kristus kita semua diselamatkan, dan di dalam Roh kita semua dipersatukan.

Kita semua adalah milik Bumi, rumah kita bersama.

U: Bumi dan segala isinya yang adalah milik Tuhan.

Persembahan dan Doa Persembahan

Persembahan dapat berupa kolekte untuk proyek atau pelayanan tertentu yang berkaitan dengan restorasi ekologi. Persembahan dalam bentuk lain misalnya dengan menunjukkan tanaman lokal atau hewan yang khas dari daerah setempat untuk menumbuhkan kesadaran akan kebutuhan dari habitat lokal yang ada.

Doa Umat

Marilah kita menyatukan hati dan pikiran kita dan merenungkan semua ciptaan dan karunia Sang Pencipta. Tuhan yang Mahacinta,

U: Kami mengucapkan terima kasih.

Mari kita merenungkan Ibu kita, Bumi, yang di atasnya kita berjalan, dia yang menopang kita dan memelihara segala kehidupan. Kita merenungkan mineral, jamur, dan bakteri yang memberi kehidupan pada tanah, tubuh, dan sistem. Kita berdoa agar kita bisa belajar berjalan di Bumi dengan lebih banyak lagi rasa hormat. Tuhan yang Mahacinta,

U: Kami mengucapkan terima kasih.

Mari kita renungkan alasan kita berkumpul. Karena tempat di mana kita berkumpul, dan tempat bagi semua hewan dan tumbuhan, kita sebut sebagai rumah. Tuhan yang Mahacinta,

U: Kami mengucapkan terima kasih.

Mari kita renungkan seluruh keluarga manusia yang mata pencaharian dan kesejahteraannya bergantung pada kesejahteraan Bumi. Kita mengangkat laki-laki, perempuan dan anak-anak yang dipindahkan dan dasingkan dari rumah mereka. Tuhan yang Mahacinta,

U: Kami mengucapkan terima kasih.

Mari kita merenungkan air suci bagi dunia, samudera luas, akuifer (air tanah), danau, dan sungai, kehidupan yang hidup di air dan mereka yang memberikan dirinya untuk menjadi makanan kita. Tuhan yang Mahacinta,

U: Kami mengucapkan terima kasih.

Sekarang marilah kita merenungkan kehidupan tanaman di dunia Sang Pencipta. Yang ada di dalam tanah; akar dan umbi-umbian, yang ada di atas tanah: rerumputan, obat-obatan, tanaman, dan semak belukar. Semua jenis buah yang baik yang sudah diberikan Sang Pencipta bagi kita, juga pohon-pohon besar di hutan. Tuhan yang Mahacinta,

U: Kami mengucapkan terima kasih.

Mari kita renungkan semua kerabat kita, hewan yang merangkak, berjalan, berenang, dan terbang. Kita berterima kasih kepada mereka yang menyediakan makanan, mereka yang menopang siklus kehidupan dengan cara mereka, serta mereka yang ada di sekitar kita dan memberi keindahan. Tuhan yang Mahacinta,

U: Kami mengucapkan terima kasih.

Mari kita merenungkan burung-burung di udara, pembawa pesan antara kita dan Sang Pencipta. Tuhan yang Mahacinta,

U: Kami mengucapkan terima kasih.

Mari kita renungkan relasi timbal balik yang menopang kehidupan bersama di komunitas tercinta ini. Kita merenungkan “Tiga Bersaudara”, jagung, kacang-kacangan, dan labu yang saling memelihara, menjaga, dan menopang saat mereka tumbuh bersama (*Anda dapat memasukkan contoh tanaman atau hewan lokal yang hidup bersama*). Hubungan ini adalah hadiah dari Sang Pencipta dan rezeki kita. Tuhan yang Mahacinta,

U: Kami mengucapkan terima kasih.

Tuhan Pencipta, lihatlah makhluk-makhluk yang berkumpul di sini bersama-sama dan utuslah kami ke mana Engkau kehendaki, sehingga kami dapat mewujudkan keadilan bagi ciptaan-Mu melalui keberadaan dan tindakan-tindakan kami. Berjalanlah bersama kami sehingga kami dapat menghadapi angin perubahan dan tetap berjalan di jalan yang benar. Lindungi dan perbarui “rumah bersama” ini. Terangilah kami, topanglah kami. Semoga Tuhan Pencipta menyertai kita hari ini dan selamanya. Amin.

Doa Bapa Kami

Marilah berdoa dengan doa yang diajarkan Kristus kepada kita.

Roh Kekal, Pencipta Bumi, Penanggung Rasa Sakit, Pemberi Kehidupan,

Sumber dari semua yang ada dan yang akan ada,

Bapak dan Ibu kita semua,

Tuhan yang Mahakasih, yang di dalamnya ada surga:

Kesucian namaMu bergema di seluruh alam semesta!

Jalan keadilan-Mu diikuti oleh bangsa-bangsa di dunia!

Kehendak surgawi-Mu dilaksanakan oleh semua makhluk ciptaan!

Datanglah ke bumi, persekutuan-Mu yang penuh damai dan membebaskan serta topanglah harapan kami.

Berilah kami makanan yang kami butuhkan hari ini

Ampunilah kami karena kami saling menyakiti

Kuatkanlah kami di saat pencobaan dan ujian

Lepaskan kami dari cobaan yang terlalu berat untuk ditanggung,
Dan bebaskan kami dari cengkeraman semua yang jahat,
Karena Engkau memerintah dalam kekuatan cinta yang mulia,
sekarang dan selama-lamanya.

Amin.

Doa Damai

Jika kita ada di dalam Kristus, kita menjadi ciptaan baru, satu Rumah,
satu Tubuh.

U: Kita melihat Tuhan di sekitar kita. Kita melihat Tuhan di dalam
diri kita. Kita bersyukur kepada Pencipta kita.

Mari kita berbagi sifat peduli yang telah ditanamkan di dalam diri kita
masing-masing dengan saling menyapa dan memberi salam sebagai
tanda keadilan Tuhan akan kedamaian, cinta, pengampunan dan kasih
karunia.

Damai Pencipta kita menyertai saudara-saudari dalam segala hal.

U: Dan bersama rohmu.

Kita diundang untuk peduli dan berbagi damai dengan sesama, dan
mengucapkan kata damai kepada tanah tempat kita berkumpul, dan
kepada makhluk-makhluk yang berbagi dengan kita tempat tinggal,
“rumah bersama” ini.

Doa Penutup (lih lampiran no. 1)

Berkat dan Pengutusan

Semoga Tuhan seniman ciptaan,

Yang mengagumi bunga bakung di padang,

Yang mengubah kekacauan menjadi keteraturan, menuntun kita untuk
mengubah kehidupan kita dan Gereja, serta memancarkan kemuliaan-
Nya di dunia, (+). Amin.

Lampiran

1. Doa Masa Penciptaan 2021

Allah Pencipta segala,

Kami bersyukur bahwa dari dalam persekutuan kasih-Mu, Engkau menciptakan planet kami untuk menjadi rumah bagi semua. Dengan Kebijakan-Mu yang kudus, Engkau membuat bumi melahirkan keanekaragaman makhluk hidup yang memenuhi tanah, air, dan udara. Setiap makhluk ciptaan memuji Dikau dalam keberadaannya, dan segalanya peduli satu sama lain dari tempatnya masing-masing dalam jaringan kehidupan.

Dengan Pemazmur, kami manyanyikan pujian-Mu karena di rumah Mu "bahkan burung pipit mendapat sebuah rumah, dan burung layang-layang sebuah sarang, tempat menaruh anak-anaknya." Kami ingat bahwa Engkau memanggil manusia untuk memelihara taman ciptaan-Mu dengan cara yang menghormati nilai setiap makhluk dan melestarikan tempat mereka di tengah kelimpahan kehidupan di bumi.

Tapi kami tahu bahwa keinginan kami untuk berkuasa memaksa planet ini melampaui batas-batasnya. Konsumsi kami tidak selaras dan seirama dengan kemampuan bumi untuk memulihkan dirinya. Banyak habitat hilang dan ditinggalkan tandus. Banyak spesies punah dan ekosistem hancur. Di mana terumbu dan liang, puncak gunung dan kedalaman laut pernah dipenuhi dengan jaringan kehidupan, gurun-gurun yang kering ataupun rawa terbentang kosong, seolah-olah tidak pernah diciptakan. Keluarga-keluarga manusia tersisihkan dan telantar karena ketidakamanan dan konflik, bermigrasi untuk mencari kedamaian. Binatang melarikan diri dari kebakaran, penggundulan

hutan dan kelaparan, berkeliaran mencari tempat baru, rumah untuk meletakkan anak-anaknya dan hidup.

Dalam Masa Penciptaan ini, kami berdoa agar nafas Firman-Mu yang kreatif menggerakkan hati kami, seperti dalam air kelahiran dan pembaptisan kami. Beri kami iman untuk mengikuti Kristus menuju tempat kami yang adil di tengah komunitas makhluk terkasih. Anugerahi kami terang agar dapat menanggapi perjanjian-Mu dan panggilan-Mu untuk merawat rumah kami bersama. Dalam mengolah dan memeliharanya, gembirakanlah hati kami dengan keyakinan bahwa kami berbagi dalam Roh Kudus-Mu untuk membarui muka bumi-Mu, dan memelihara rumah bagi setiap makhluk. Dalam nama Dia yang telah datang untukewartakan kabar baik kepada segala makhluk, Yesus Kristus. Amin.

2. Bacaan-bacaan Tematis Selama Masa Penciptaan

5 September

Oikonome: Rumah Yang Adil Bagi Semua Orang

Amsal 22:1-2, 8-9, 22-23

Mazmur 125

Yakobus 2:1-10, 14-17

Markus 7:24-37

CATATAN REFLEKTIF

1. Oikos, kata Yunani untuk 'rumah', adalah akar kata untuk 'ekonomi' - yang, pada tingkat global, adalah tentang pemeliharaan rumah planet. Sudah seberapa jauh pemahaman modern tentang pentingnya ekonomi, menyimpang dari makna dasar yakni menciptakan rumah yang aman dan adil untuk semua?
2. Amsal 22 dan Yakobus 2 menjelaskan bahwa Allah akan membela perjuangan kaum tertindas, dan bahwa kemiskinan dan ketidakadilan sangat erat kaitannya dengan perilaku dan sistem ekonomi kita.
3. Ketidakadilan iklim, akibat penggunaan bahan bakar fosil secara ceroboh menyebabkan ketidaknyamanan, bencana dan penderitaan bagi orang miskin dan terpinggirkan di dunia. Dalam situasi seperti ini apakah arti 'kabar baik' (Injil) bagi dunia? Mungkinkah ada “kabar baik” tanpa mengatasi ketidakadilan seperti itu?
4. Yakobus 2:6 berbunyi, “Bukankah justru orang-orang kaya yang menindas kamu dan yang menyeret kamu ke pengadilan?” Apakah perikop ini ditujukan hanya untuk 'orang super kaya' atau juga banyak orang Kristen yang hidup nyaman, bertindak seolah-olah mereka (kita?) tidak mengetahui hubungan antara kenyamanan— yang dibangun di atas praktik ekonomi yang eksploitatif dan tidak berkelanjutan—dan penderitaan orang miskin?

5. Dalam Markus 7:28-29, Yesus memuji orang Siro-Fenisia (seorang wanita dan seorang non-Yahudi) karena berdebat dengannya, dan menyembuhkan putrinya. Apakah ada masalah ketidakadilan, di mana Tuhan tampak diam, yang mendorong kita untuk bergumul dengan Tuhan dalam doa?

12 September

Oikologie: Kebijakan Dari Planet Rumah Kita

Amsal 1:20-33

Mazmur 19

Yakobus 3:1-12

Markus 8:27-38

CATATAN REFLEKTIF:

1. 'Oikos' juga merupakan akar kata 'ekologi', ilmu tentang hubungan organisme (termasuk kita) satu sama lain dan lingkungan di sekitarnya.
2. Dalam Amsal, Hikmat dipersonifikasikan sebagai seorang wanita, hadir pada dan terlibat dalam penciptaan (8:22-31). Para teolog berbeda pendapat mengenai apakah Hikmat hanyalah sarana sastra, atau mewakili Roh Kudus, atau bahkan mungkin Kristus pra-inkarnasi.
3. Pandangan mana pun yang kita ambil, Hikmat jelas berasal dari Tuhan, dan diperoleh baik melalui studi tentang alam / *dunia ciptaan Tuhan* (mis. 1 Raja-raja 4:29-33) dan kitab suci / *Firman Tuhan*. Mazmur 19 dengan indah menguraikan 'dua kitab' Allah: alam (vs.1-6) dan kitab suci (vs.7-11). Bagaimana kita dapat memastikan bahwa kita memperoleh hikmat dengan mempelajari kedua cara pewahyuan diri Allah ini?
4. Amsal 1:26-30 berbicara tentang bagaimana bencana (seringkali ekologis) akan menimpa mereka yang mengabaikan Hikmat Tuhan. Bagaimana perikop ini berbicara dengan situasi kita saat ini? Apakah ada contoh dalam konteks kehidupan Anda?

5. Yakobus 3:7-12 memberi gambaran tentang lidah manusia yang tidak dapat dijinakkan dibandingkan dengan hal-hal alamiah lainnya. Apakah kita pernah berpikir bahwa semakin jauh memisahkan diri dari alam menyebabkan kita berbicara dan berperilaku dengan cara yang semakin tidak wajar, dan berbahaya?
6. Dalam Markus 8:34-35 Yesus meminta para pengikutnya untuk memikul salib mereka dan mengikuti-Nya. Bagaimana kita bisa 'memikul salib kita' dan mengikuti Kristus sebagai Tuhan atas ciptaan di masa trauma ekologis? Mengapa tidak berbagi cerita tentang juru kampanye lingkungan, misalnya di Amerika Latin, yang telah kehilangan nyawa mereka dalam menentang kepentingan pribadi yang kuat yang menghancurkan dunia ciptaan Tuhan.
7. Dalam Markus 8:36-37 Yesus bertanya apa gunanya memperoleh seluruh dunia tetapi kehilangan jiwa kita. Apakah ayat ini memanggil kita untuk fokus hanya pada Injil rohani, atau lebih merupakan tantangan terhadap materialisme yang mengeraskan hati kita terhadap Tuhan dan Hikmat yang sejati?

19 September

MEMBANGUN RUMAH DENGAN JALAN PERDAMAIAN

Amsal 31:10-31

Mazmur 1:1-6

Yakobus 3:13-4:3, 7-8a

Markus 9:30-37

CATATAN REFLEKTIF

1. 'Damai' merupakan inti dari Kabar Gembira Kristiani. Kita hidup di dunia yang retak, di mana hubungan antara manusia, alam, dan Tuhan sangat rusak. Di dalam Kristus, Tuhan datang untuk membawa 'damai', tidak hanya secara rohani melalui

pengampunan dosa, tetapi untuk memulihkan semua hubungan yang rusak ini.

2. Konsep Ibrani 'Shalom', sering diterjemahkan sebagai 'damai', mencerminkan hubungan yang dipulihkan di setiap dimensi: dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan dengan bumi dan makhluknya. Ini adalah visi terpadu dari 'kehidupan yang baik' yang menggabungkan iman, keadilan, dan perdamaian - seperti yang digambarkan dalam rupa istri ideal dalam Amsal 31. Perhatikan bagaimana dia memastikan semua orang dan segala sesuatu dapat berkembang: keluarganya, orang miskin, tanah, dan ekonomi! Ini adalah contoh yang baik untuk menjadi seorang pembawa damai dan seorang pembangun "rumah bersama".
3. Berdasarkan tema minggu lalu tentang 'Kebijaksanaan', Yakobus 3:17-18 menyatakan, "Tetapi hikmat yang datang dari surga pertama-tama murni; kemudian cinta damai, perhatian, tunduk, penuh belas kasihan dan buah yang baik, tidak memihak dan tulus. Pembawa damai yang menabur dalam kedamaian akan menuai panen kebenaran." Yesus berkata 'Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah' (Matius 5:9). Ungkapan 'anak-anak Allah' sering dikenakan pada mereka yang percaya kepada Kristus – Gereja. Bagaimana kita, sebagai komunitas Kristen, menjadi pembawa damai baik secara global maupun lokal, khususnya dalam konteks ketidaksetaraan dan pilihan gaya hidup yang tidak menjamin kehidupan bersama (termasuk dengan ciptaan lain) yang harmonis?
4. Dalam bacaan Injil hari ini, Markus 9:36-37, Yesus memberi tahu kita bahwa ketika menyambut anak-anak, kita menyambut Tuhan sendiri. Saat ini, banyak anak-anak dan remaja menderita kecemasan akan kondisi iklim dan keputusasaan tentang masa depan. Bagaimana kita bisa menyambut Bapa, dengan lebih peka mendengarkan suara-

suara orang muda dan mengubah sikap dan perilaku sebagai tanggapan konkret kita?

26 September

MENDOAKAN PLANET RUMAH KITA DAN PENGHUNINYA

Ester 7:1-6, 9-10; 9:20-22

Mazmur 124:1-8

Yakobus 5:13-20

Markus 9:38-50

CATATAN REFLEKTIF:

1. Tanggapan terhadap ketidakadilan iklim dan kekacauan lingkungan sebatas kampanye dan advokasi tanpa fondasi spiritual yang kuat dapat disebut sebagai aktivisme belaka. Bacaan hari ini mendorong kita untuk berpaling kepada Tuhan dalam doa di saat krisis, menyadari bahwa aktivisme membutuhkan fondasi spiritual yang menopang dan memperbaiki kita.
2. Yakobus 5:13 menyatakan: “Kalau ada seorang di antara kamu yang menderita, baiklah ia berdoa.” Lanjutnya, “Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya” (5:16b) dan memberikan contoh Elia berdoa agar tidak ada hujan dan kemudian berdoa memohon hujan yang menghasilkan panen yang berbuah (5:17-18). Apakah kita berdoa tentang krisis iklim? Apakah kita berdoa memohon belas kasihan Tuhan bagi orang-orang dan tempat-tempat yang menderita kekeringan atau banjir, badai, atau erosi yang menghancurkan dan membawa bencana? Apakah kita juga berdoa untuk proses politik, untuk COP26¹ di Glasgow pada November 2021, dan agar Roh Tuhan mengubah hati para pemimpin dunia, memberi mereka belas kasih dan

¹ COP26 (Conference of the Parties) adalah konferensi perubahan iklim PBB tahunan yang ke 26.

memberanikan mereka untuk mengambil keputusan yang tidak populer tetapi perlu?

3. Kitab Ester berisi kisah tentang seorang wanita yang dipakai Tuhan untuk membawa keadilan dan pembebasan di pusat proses politik, dengan risiko pribadi yang besar. Bisakah kita berdoa bagi mereka yang saat ini memiliki kesempatan dan posisi strategis untuk berbicara tentang kebenaran kepada penguasa, untuk menantang kepentingan pribadi, dan untuk mengadvokasi korban iklim dan alam itu sendiri?
4. Markus 9:42.dst. menggunakan bahasa yang keras untuk memberi peringatan tentang bahaya menyebabkan anak-anak dan remaja tersandung. Sebuah survei di Inggris baru-baru ini mengklaim 90% orang muda Kristen melihat iklim sebagai masalah yang paling mendesak saat ini, namun 90% juga mengatakan bahwa gereja mereka tidak banyak berbuat untuk perubahan iklim. Jika gereja lambat untuk berdoa, berbicara dan bertindak dalam keadaan darurat iklim, perikop ini menunjukkan bahwa Tuhan akan menghakimi kita dengan keras karena menyebabkan orang-orang muda tersandung dalam iman mereka. Tanggapan kita haruslah dalam bentuk ratapan dan pertobatan, doa dan puasa, serta perkataan dan tindakan yang tegas.

3 Oktober

RUMAH DAN HARAPAN UNTUK MASA DEPAN

Ayub 1:1; 2:1-10

Mazmur 26:1-12

Ibrani 1:1-4; 2:5-12

Markus 10:2-16

CATATAN REFLEKTIF:

1. Dalam Markus 10:14-15 Yesus memberkati anak-anak dan menyatakan, "Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa tidak menyambut Kerajaan Allah seperti seorang anak kecil, ia tidak akan masuk ke dalamnya." Anak-anak masa kini akan mewarisi dunia yang miskin dan tidak stabil karena kegagalan kita untuk mengatasi kerusakan iklim dan ekologi. Banyak yang menderita kecemasan dan keputusasaan yang mendalam. Namun, kerajaan Tuhan milik 'orang-orang seperti ini'. Bagaimana kita dapat belajar dari anak-anak dan remaja sekarang, dan juga menjadi seperti mereka dalam percaya dan dalam melihat secara jernih?
2. Harapan adalah kunci untuk hidup melewati keputusasaan. Ajaran Yesus tentang Kerajaan Allah berbicara tentang harapan masa depan yang terjamin dan pasti. Bahkan jika hari ini kita hanya melihat sekilas tanda harapan di tengah begitu banyak penderitaan, kita masih dapat hidup dalam terang doa 'Datanglah kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di "bumi" seperti di surga'. Suatu hari, kerajaan Allah akan datang dengan segala kepenuhannya yang mulia. Hal itu bukan berarti kita pasif menunggu, melainkan memberi kita motivasi untuk hidup hari ini dalam terang kebenaran masa depan itu.
3. Ibrani 1:1-4 dan 2:5-12 berbicara tentang Yesus sebagai Tuhan atas semua ciptaan. Dialah satu-satunya perantara. Melalui Dia

Tuhan menciptakan alam semesta (1:2), Dia yang menopang segala sesuatu 'dengan firman-Nya yang penuh kuasa' (1:3). Dia adalah 'pewaris segala sesuatu (1:2). Sekarang Dia dimahkotai dengan kemuliaan dan kehormatan (2:9) karena kematian dan penderitaan-Nya yang menyelamatkan. Kita dapat memiliki harapan akan masa depan semua ciptaan, karena Kristus yang telah mati sekarang telah dibangkitkan dan memerintah dalam kemuliaan. Bagi Dialah dan oleh Dialah segala sesuatu ada dan dijadikan.

4. Ibrani 2 juga menunjukkan bahwa kita sebagai orang percaya, diangkat bersama Kristus dalam kemuliaan-Nya, dikuduskan, dan 'dimahkotai dengan kemuliaan dan hormat', dan segala sesuatu ditempatkan di bawah kaki kita (2:7-8; bdk. Mazmur 8). Sedangkan Kejadian 1, dikatakan bahwa manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Kepada manusia Allah memberi tugas agar manusia mampu menjadi cermin kasih Allah yang dapat dipancarkan dalam kepemimpinannya di antara seluruh makhluk di dunia. Kita sering kali gagal, tetapi, seperti dalam Roma 8:19 yang menyatakan 'Sebab dengan sangat rindu seluruh makhluk menantikan saat anak-anak Allah dinyatakan, tampaknya Gereja (putra dan putri Allah) sekali lagi diberikan kesempatan memimpin dalam komunitas ciptaan. Ini adalah sebuah misteri yang dalam sekaligus sederhana, serta sebuah hak istimewa sekaligus tanggung jawab.

